

ANALISIS KATA MAJEMUK PADA JUDUL FILM HOROR INDONESIA: KAJIAN MORFOLOGI

Husniatin Sholihah, Sri Utami
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
email: niasholihah19@gmail.com sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan baru tentang tren penggunaan judul film horor yang singkat dan padat. Judul-judul tersebut berupa gabungan dua kata yang membentuk makna baru yang disebut kata majemuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian adalah judul-judul film horor Indonesia. Sumber data berupa 20 judul film horor Indonesia yang rilis tahun 2023-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendata sesuai tujuan penelitian dengan teknik dokumentasi dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data dan pemilihan data sesuai tujuan penelitian, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa kata majemuk dalam judul-judul film horor Indonesia. Dari data tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis kata majemuk yakni dari kategori struktur dan komponen. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 judul film horor Indonesia yang tergolong ke dalam kata majemuk. Dengan rincian 5 judul film horor berupa kata majemuk berpelengkap, 4 judul film horor berupa kata majemuk berangkai, 3 judul film horor berupa kata majemuk eksosentris, dan 8 judul film horor berupa kata majemuk endosentris.

Kata Kunci: kata majemuk, judul film, horor, morfologi

ABSTRACT

This research was conducted to provide new insights into the trend of using short and concise horror movie titles. The titles are a combination of two words that form a new meaning called compound words. The type of research used in this writing is descriptive qualitative. The object of the research is the titles of Indonesian horror films. The data source is 20 titles of Indonesian horror films released in 2023-2024. The data collection technique is done by recording according to the research objectives with documentation and note-taking techniques. Data analysis techniques used interactive analysis techniques consisting of data collection and data selection according to research objectives, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research is data in the form of compound words in the titles of Indonesian horror films. The data is then classified according to the type of compound words, namely from the structure and component categories. Based on the analysis, it can be concluded that there are 20 titles of Indonesian horror films that are classified as compound words. With details of 5 horror movie titles in the form of complementary compound words, 4 horror movie titles in the form of conjoined compound words, 3 horror movie titles in the form of exocentric compound words, and 8 horror movie titles in the form of endocentric compound words.

Keywords: compound word, movie title, horror, morphology

PENDAHULUAN

Genre film horor mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Saat ini, film horor di Indonesia punya popularitas tinggi. Genre ini menarik perhatian penonton dari berbagai kalangan, baik tua maupun muda. Misalnya film horor berjudul *Sewu Dino* (2023) berhasil tembus 4 juta penonton. Film horor-komedi berjudul *Agak Laen* (2024) mencapai 9 juta lebih penonton. Bagi penikmatnya, genre film horor punya keunikan tersendiri. Dengan menjamurnya film horor di Indonesia menunjukkan bahwa genre ini punya tempat khusus di hati penonton. Film horor terus berkembang memenuhi selera penonton. Jika dahulu film horor hanya menggabungkan elemen mistis dengan cerita hantu lokal tradisional, sekarang dikemas lebih modern dan beragam, termasuk penggunaan CGI untuk efek animasi. Meski demikian, ada kesamaan film-film horor dahulu dan sekarang, yakni tradisi penggunaan judul yang singkat dan padat.

Banyak ditemui penggunaan judul film horor hanya memakai satu kata, seperti *Sijin* (2024) dan *Munkar* (2023). Banyak pula judul film horor Indonesia yang terdiri atas dua kata, seperti *Pengabdian Setan* (2022) dan *Waktu Maghrib* (2023). Judul-judul film horor yang terdiri atas dua kata tersebut tergolong dalam kata majemuk. Kata majemuk merupakan bagian dari proses morfologis, gabungan monomorfem atau polimorfem (Loe, 2023). Gabungan kata atau morfem dasar (Aulia *et al.*, 2024). Menurut Spencer, kata majemuk terdiri atas dua kata atau lebih (Maulina and Pramudyawardhani, 2019). Dua kata atau lebih yang digabungkan menjadi kata bentuk baru (Fromkin dalam Maulina and Pramudyawardhani, 2019). Menurut Libben, dengan menggabungkan dua kata atau lebih untuk membentuk kata majemuk (Cui *et*

al., 2021). Pemajemukan hasil dari gabungan kata-kata yang sudah ada dengan bentuk kata baru (Habibah and Tawami, 2023). Penggabungan kata untuk dapat kata lain (Lee *et al.*, 2021). Bentuk turunan dari kombinasi dua laksem atau lebih (Christianto, 2020). Menurut Haspelmath dan Sim, kompleks laksem yang terbentuk dua atau lebih bergabung menjadi satu (Nurafni and Baskoro, 2023).

Penggunaan kata majemuk yang singkat sebagai judul film horor punya kelebihan, diantaranya mudah diingat, menciptakan efek misteri dan menegangkan. Selain itu juga memudahkan promosi dan untuk keperluan *branding*. Kata majemuk punya pola khusus yang membuat berbeda dengan gabungan kata lain (Royani, 2021). Penyematan gabungan kata (Hsiao *et al.*, 2021). Secara umum punya dua karakteristik, pola morfologi dan sintaksis (Taher, 2022). Terdapat sistem pemrosesan leksikal untuk aktivasi makna (Libben dalam Cui *et al.*, 2018). Ada dua arah proses yang sebangun (Alexiadou, 2020). Morfo-sintaksis bagian dari lingkungan kata majemuk (Kuperman and Deutsch, 2020). Terdapat laksem sederhana dalam kata majemuk (Zhao *et al.*, 2021). Representasi dua proses berurutan (Makris *et al.*, 2022). Unik dan pengenalan dua morfem yang transparan (Sun, Zhao and Pae, 2020). Penggunaan unit pendek dan unit panjang (Komiya *et al.*, 2023). Menurut Kridalaksana, untuk mengidentifikasi kata majemuk dan bukan dapat dilakukan dengan melihat ketaktersisipan, ketakterlibatan, ketakterluasan (Wahidah, 2019).

Penelitian mengenai kata majemuk pernah dianalisis sebelumnya oleh Aulia dkk terkait kata majemuk dalam cerpen *Anak Yang Menyelamatkanku*. Berdasarkan penelitian tersebut, dihasilkan 15 kata

majemuk dalam beberapa kategori seperti segi karakteristik, makna, dan segi struktur, serta mengungkap kompleksitas makna kata majemuk dalam karya sastra. Penelitian lain serupa pernah mengaitkan istilah uang pada masyarakat Rote Dengke dengan kata majemuk oleh Loe dkk. Dihasilkan simpulan bahwa terdapat kesamaan proses dalam pembentukan istilah uang di masyarakat Rote Dengke dengan pembentukan bahasa Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini menganalisis kata majemuk yang terdapat pada judul-judul film horor Indonesia dengan sudut pandang morfologi. Kajian morfologis mempelajari internal kata (Indra Pradhana and Telambanua, 2023). Penelitian berfokus pada judul-judul film horor Indonesia tahun 2023-2024 yang singkat berupa gabungan dua kata. Maka, berdasarkan pertimbangan di atas, dirumuskan judul penelitian ini yaitu "Analisis Kata Majemuk pada Judul-Judul Film Horor Indonesia: Kajian Morfologi." Hal ini dikarenakan perlu adanya penelitian mengenai judul-judul film horor Indonesia yang menggunakan tren penggunaan judul singkat dan padat.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berupa penjabaran-penjabaran kata maupun paragraf. Teknik dokumentasi dan catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data diperoleh dari akun Instagram bioskop populer Indonesia yakni Cinema XXI, CGV Cinemas, dan New Star Cineplex. Dokumen yang dipilih berupa judul-judul film horor tahun rilis 2023-2024 yang menggunakan judul singkat gabungan dua kata. Dokumen tersebut dikumpulkan dalam bentuk tangkapan layar kemudian dijadikan tabel.

Teknik analisis interaktif pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Pemilihan data sesuai tujuan penelitian
3. Kategorisasi data dilakukan dengan pemberian kode untuk memudahkan analisis. Data nomor 1 diberi kode d1 hingga seterusnya sampai data 20 dengan kode d20.
4. Klasifikasi data, diperinci sesuai dengan kategori masing-masing.
5. Penyajian data dilakukan setelah proses klasifikasi selesai. Data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami berupa bentuk tabel.
6. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut O'Grady, ada dua jenis kata majemuk berdasarkan komponen, yaitu endosentris dan eksosentris (Yoga et al., 2018). Pembahasan jenis kata majemuk dengan dua kategori yaitu berdasarkan struktur dan komponen. Kata majemuk berdasarkan struktur terbagi menjadi dua yaitu berpelengkap dan berangkai. Sedangkan kata majemuk berdasarkan komponen terbagi menjadi dua yaitu endosentris dan eksosentris. Pada bagian ini, dipaparkan jenis kata majemuk dalam judul film horor Indonesia. Data-data yang dikumpulkan sebanyak 20. Penjelasan lebih rinci tentang kata majemuk pada judul film horor Indonesia dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Data judul film horor Indonesia

No	Judul Film	Rilis	Kode Data
1	Bayi Ajaib	Januari 2023	d1
2	Waktu Magrib	Februari 2023	d2
3	Perjanjian Gaib	Maret 2023	d3

4	Hantu Baru	Maret 2023	d4
5	Sewu Dino	April 2023	d5
6	Sosok Ketiga	Juni 2023	d6
7	Bangku Kosong	Oktober 2023	d7
8	Perjamuan Iblis	November 2023	d8
9	Kultus Iblis	November 2023	d9
10	Rumah Iblis	November 2023	d10
11	Siksa Neraka	Desember 2023	d11
12	Pemukiman Setan	Januari 2024	d12
13	Rambut Kafan	Januari 2024	d13
14	Sinden Gaib	Februari 2024	d14
15	Agak Laen	Februari 2024	d15
16	Pasar Setan	Februari 2024	d16
17	Pemandi Jenazah	Februari 2024	d17
18	Tanduk Setan	Maret 2024	d18
19	Siksa Kubur	April 2024	d19
20	Menjelang Ajal	April 2024	d20

Kata Majemuk Berpelengkap

Kata majemuk berpelengkap merupakan kata majemuk dengan kata benda atau kata kerja sebagai inti dan memerlukan kata lain untuk melengkapi makna. Kata majemuk punya unsur pembentuk kata dan kata, pokok kata dan pokok kata, serta kata dan pokok kata (Dewi, 2018). Ditemukan 5 data judul film horor Indonesia yang tergolong dalam kata majemuk berpelengkap, yaitu pada nomor d3, d8, d12, d17, d20.

Tabel 2 Data kata majemuk berpelengkap pada judul film horor Indonesia

Kata Majemuk	Arti	Struktur Konstruksi
Perjanjian Gaib	Kesepakatan akan sesuatu hal yang gaib atau iblis	KB+KS
Pemukiman Setan	Daerah tempat tinggal sosok seram	KB+KB
Perjamuan Iblis	Jamuan makan dan lainnya untuk para iblis	KB+KB
Pemandi Jenazah	Orang yang bertugas memandikan jenazah	KB+KB
Menjelang Ajal	Saat mendekati batas hidup	KB+KB

d3: Perjanjian Gaib

Data pada nomor d3 tergolong kata majemuk berpelengkap karena terdiri atas dua kata yang saling melengkapi untuk membentuk makna utuh. Kata “Perjanjian” sebagai inti memerlukan tambahan kata “Gaib” supaya membentuk makna lebih jelas yaitu kesepakatan akan sesuatu hal yang gaib atau tidak masuk akal. Dengan demikian, kata “Perjanjian” sebagai pokok kata memerlukan kata “Gaib” sebagai kata yang berfungsi melengkapi makna tentang jenis perjanjian. Jika pokok kata “Perjanjian” disebut tanpa kata lain untuk melengkapi, maka maknanya tidak jelas, perjanjian seperti apa yang dimaksud, dapat perjanjian tanah, perjanjian hutang, maupun perjanjian lain. Dengan adanya kata “Gaib” sebagai pelengkap berfungsi

memperjelas makna kata. Kata majemuk “Perjanjian Gaib” terbentuk dari struktur konstruksi (KB+KS). Kata majemuk di atas merupakan dua kata yang dianggap satu kesatuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipertukarkan kedudukannya. Penambahan unsur lain dalam konstruksi kata majemuk menyebabkan perubahan makna pada gabungan kata tersebut.

d8: Perjamuan Iblis

Data nomor d8 tergolong kata majemuk berpelengkap sebab terdiri atas dua kata yang melengkapi satu dengan lainnya untuk menghasilkan makna utuh. Kata “Perjamuan” sebagai pokok kata membutuhkan tambahan kata “Iblis” agar menjadi makna yang lebih spesifik yaitu jamuan makan atau lainnya dengan iblis. Maka, kata “Iblis” dalam kata majemuk ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memberi informasi lebih jelas tentang perjamuan yang dilakukan tersebut. Apabila pokok kata “Perjamuan” tidak diberi pelengkap kata “Iblis” akan menimbulkan makna ambigu mengenai maksud perjamuan. Sehingga dengan adanya kata “Iblis” maksud dari perjamuan lebih jelas. Kata majemuk “Perjamuan Iblis” terbentuk atas struktur konstruksi (KB+KB). Kedua kata tersebut tidak dapat ditukar posisinya karena akan mengubah makna.

d17: Pemandi Jenazah

Data nomor d17 tergolong kata majemuk berpelengkap karena terdiri atas dua kata yang saling melengkapi. Kata “Pemandi” sebagai inti memerlukan tambahan kata “Jenazah” supaya membentuk makna lebih jelas yaitu orang yang bertugas memandikan jenazah. Dengan demikian, kata “Jenazah” berfungsi sebagai pelengkap yang memberikan informasi lebih lanjut tentang jenis pemandi yang seperti apa. Kata “Pemandi” sebagai inti kata jika tidak diberi tambahan kata “Jenazah” akan menghasilkan makna ambigu

sehingga diperlukan kata “Jenazah” untuk membuat keseluruhan makna lebih jelas dan spesifik. Kata majemuk “Pemandi Jenazah” terdiri atas struktur konstruksi (KB+KB). Keduanya tidak dapat dipertukarkan posisi sebab dapat mengubah keseluruhan makna.

Kata Majemuk Berangkai

Kata majemuk susunan berangkai adalah jenis kata majemuk dua atau lebih kata digabungkan secara berurutan tanpa ada perubahan makna atau penambahan kata penghubung di antara mereka. Maksudnya unsur-unsur kata yang digabungkan tidak saling menguasai atau mendominasi satu dengan yang lain, dan mereka tidak saling menerangkan. Dalam kata majemuk berangkai, setiap kata mempertahankan makna aslinya dan bergabung untuk membentuk makna baru secara keseluruhan. Ditemukan empat data kategori kata majemuk berangkai yakni pada data nomor d2, d5, d6, dan d16.

Tabel 3 Data kata majemuk berangkai pada judul film horor Indonesia

Kata Majemuk	Arti	Struktur Konstruksi
Waktu Maghrib	Waktu menjelang terbenam matahari	KB+KB
Sewu Dino	Seribu hari	KBI+KB
Sosok Ketiga	Wujud yang tidak terlihat mata	KB+KBI
Agak Lain	Sedikit berbeda dari kebiasaan atau umum	KS+KS

d2: Waktu Maghrib

Data nomor d2 di atas, kata majemuk “Waktu Maghrib” merupakan gabungan dua kata, yaitu kata “Waktu” dan kata “Maghrib”. Secara bersama keduanya membentuk konsep yang menjelaskan waktu menjelang terbenam matahari. Hal ini tergolong kata majemuk berangkai karena tidak saling menguasai. Kata “Waktu” dan kata “Maghrib” berdiri sejajar untuk memperjelas makna. Kata majemuk “Waktu Magrib” terbentuk atas struktur konstruksi (KB+KB) yakni kata benda dan kata keterangan.

d5: Sewu Dino

Data nomor d5 di atas tergolong ke dalam kata majemuk berangkai karena gabungan dua kata “Sewu” dan kata “Dino” yang tidak saling mendominasi untuk menjelaskan makna yakni seribu hari. Kata majemuk “Sewu Dino” membentuk makna peringatan seribu hari mengarah pada peringatan orang yang sudah meninggal. Jika hanya kata “Sewu” saja mengandung makna seribu, tetapi jika ditulis berangkai dengan kata “Dino” akan membentuk makna yang lebih spesifik. Kata majemuk “Sewu Dino” terdiri atas struktur konstruksi (KBI+KB) yaitu kata bilangan dan kata benda.

Kata Majemuk Eksosentris

Kata majemuk bersifat eksosentris adalah jenis kata majemuk di mana maknanya tidak ditentukan oleh unsur inti yang merupakan fokus atau inti dari makna kata tersebut. Dalam kata majemuk bersifat eksosentris, unsur-unsurnya saling melengkapi tanpa adanya unsur yang menjadi pusat makna. Kata majemuk eksosentris tidak punya inti atau pusat (Yoga et al., 2018). Ditemukan tiga jenis kategori kata majemuk eksosentris yaitu data nomor d9, d11, dan d18.

Tabel 4 Data kata majemuk eksosentris pada judul film horor Indonesia

Kata Majemuk	Arti	Struktur Konstruksi
Kultus Iblis	Penghormatan kepada sosok jahat berupa iblis	KB+KB
Siksa Neraka	Penderitaan di neraka	KB+KB
Siksa Kubur	Penderitaan saat di dalam kubur	KB+KB

d11: Siksa Neraka

Pada data nomor d11 di atas tergolong kata majemuk eksosentris karena kata “Siksa” dan kata “Neraka” punya kontribusi yang sama untuk membentuk makna secara keseluruhan. Kata “Siksa” sebagai pokok kata dan kata “Neraka” juga sebagai pokok kata. Kata “Siksa” mengandung makna penderitaan atau kesengsaraan sedangkan kata “Neraka” mempunyai makna tempat di akhirat yang dihuni oleh orang-orang berdosa. Kedua kata tersebut merupakan inti makna keseluruhan saling menguatkan membentuk makna yakni penderitaan di alam akhirat atau neraka. Kata majemuk “Siksa Neraka” berstruktur konstruksi (KB+KB).

d19: Siksa Kubur

Pada data nomor d19 termasuk kategori kata majemuk eksosentris sebab kata “Siksa” dan kata “Neraka” mempunyai porsi yang sama dalam membentuk makna. Kata “Siksa” maupun kata “Neraka” keduanya sebagai inti kata untuk membentuk makna kata secara utuh. Gabungan kedua kata tersebut merupakan pusat dari makna yang tidak dapat diturunkan langsung dari makna unsur pembentuknya secara terpisah. Kata majemuk ini memberi makna lebih spesifik dibandingkan dengan kata “Siksa” dan kata “Neraka” secara

terpisah. Kata majemuk “Siksa Neraka” terdiri atas struktur konstruksi (KB+KB).

Kata Majemuk Endosentris

Dalam kata majemuk, endosentris merupakan kata majemuk yang salah satu unsur katanya menjadi inti atau pokok dari keseluruhan gabungan kata tersebut. Kata majemuk mengandung morfem pertama dan kedua (Wu *et al.*, 2020). Unsur pembentuk tidak dapat dipertukarkan (Setiyaningsih, 2019). Dengan kata lain, ada unsur yang dominan atau lebih penting dalam memberikan makna pada kata majemuk tersebut. Ditemukan delapan jenis kata majemuk kategori endosentris yaitu data nomor d1, d4, d7, d10, d13, d14, d16, dan d18.

Tabel 5 Data kata majemuk endosentris pada judul film horor Indonesia

Kata Majemuk	Arti	Struktur Konstruksi
Bayi Ajaib	Bayi yang berbeda dari lainnya	KB+KS
Hantu Baru	Hantu dari orang yang baru meninggal	KB+KS
Bangku Kosong	Bangku yang tidak terisi atau tidak diduduki	KB+KS
Rumah Iblis	Rumah tempat tinggal sosok jahat berupa iblis	KB+KB
Rambut Kafan	Rambut yang keluar dari kain kafan	KB+KB

Sinden Gaib	Sinden atau penyanyi wanita pada seni pertunjukan gaib	KB+KS
Pasar Setan	Pasar yang berisi sosok seram berupa setan	KB+KB
Tanduk Setan	Tanduk milik sosok seram berupa setan	KB+KB

d1: Bayi Ajaib

Pada data nomor d1 di atas, kata “Bayi” punya peran dominan dibandingkan kata “Ajaib” yang berperan sebagai informasi tambahan tentang jenis bayi. Kata majemuk di atas tergolong endosentris sebab kedua kata tersebut tidak dapat ditukar posisi. Kata “Ajaib” menjadi kata bawahan untuk melengkapi makna kata pokok “Bayi”. Jika kedua kata tersebut ditukar posisinya maka akan mengubah keseluruhan makna bahkan makna dapat menjadi janggal. Misal kata “Bayi Ajaib” ditukar posisi keduanya menjadi “Ajaib Bayi” akan terdengar tidak logis. Kata majemuk “Bayi Ajaib” terdiri atas struktur konstruksi (KB+KS).

d7: Bangku Kosong

Dalam data nomor d7 di atas, kata “Bangku Kosong” tergolong kata majemuk endosentris sebab terdiri atas gabungan dua kata yang terbentuk kata inti dan kata tambahan. Kata “Bangku” menduduki kata pokok yang lebih dipentingkan sedangkan kata “Kosong” menjadi kata tambahan untuk melengkapi sehingga kedua kata tersebut membentuk makna lebih utuh yakni bangku yang tidak terisi atau tidak

diduduki. Sama seperti kata majemuk sebelumnya, kata majemuk “Bangku Kosong” juga tidak dapat ditukar posisi menjadi “Kosong Bangku” karena dapat menyebabkan makna yang ambigu serta tidak logis. Kata majemuk “Bangku Kosong” berstruktur konstruksi (KB+KS).

d10: *Rumah Iblis*

Pada data nomor d10 di atas, tergolong kata majemuk endosentris sebab terdiri atas kata inti “Rumah” dan kata tambahan “Iblis”. Gabungan kedua kata tersebut saling melengkapi membentuk makna rumah tempat tinggal sosok jahat berupa iblis. Kedua kata tersebut tidak dapat ditukar posisi, sebab kata “Rumah” menduduki pokok kata sedangkan kata “Iblis” menduduki kata penjelas. Jika keduanya ditukar akan menyebabkan perbedaan makna dari sebelumnya. Kata majemuk “Rumah Iblis” terdiri atas struktur konstruksi (KB+KB).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan, penelitian ini menunjukkan simpulan bahwa judul-judul film horor Indonesia mengandung kata majemuk yang terdiri atas dua kata. Hal ini menjadi tren sebagai strategi untuk memunculkan efek seram dan penasaran. Kata majemuk terbagi menjadi dua, berdasarkan struktur dan berdasarkan komponen. Berdasarkan struktur yakni kata majemuk berpelengkap dan berangkai sedangkan berdasarkan komponen yakni kata majemuk endosentris dan eksosentris. Dari 20 data judul film horor Indonesia, disimpulkan bahwa 5 judul film horor Indonesia termasuk kata majemuk berpelengkap, 4 judul tergolong kata majemuk berangkai, 3 judul termasuk kata majemuk eksosentris, dan 8 judul film horor termasuk kata majemuk endosentris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexiadou, A. (2020) ‘Compound Formation in Language Mixing’, *Frontiers in Psychology*, 11, p. 1021. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01021>.
- Aulia, M.R. *et al.* (2024) ‘Analisis Kata Majemuk pada Cerpen “Anak Yang Menyelamatkanku” Karya Ambhita’, *Buana Sastra*, 11. Available at: <https://doi.org/10.36456/bastra.v011.no1.a9109>.
- Christianto, D. (2020) ‘Compound Words in English’, *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 23(1), pp. 27–36. Available at: <https://doi.org/10.24071/llt.v23i1.2030>.
- Cui, L. *et al.* (2018) ‘Effects of Grammatical Structure of Compound Words on Word Recognition in Chinese’, *Frontiers in Psychology*, 9, p. 258. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00258>.
- Cui, L. *et al.* (2021) ‘Compound word frequency modifies the effect of character frequency in reading Chinese’, *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 74(4), pp. 610–633. Available at: <https://doi.org/10.1177/1747021820973661>.
- Dewi, W.W.R. (2018) *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Habibah, H. and Tawami, T. (2023) ‘Compound Word in Internet Dating Terms’, *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), pp. 33–40. Available at:

- <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7902>.
- Hsiao, W.-Y. *et al.* (2021) 'Compound Word Transformer: Learning to Compose Full-Song Music over Dynamic Directed Hypergraphs'. arXiv. Available at: <http://arxiv.org/abs/2101.02402> (Accessed: 5 July 2024).
- Indra Pradhana and Telambanua, T.A.E. (2023) 'Variasi Pembentukan Kata Majemuk (Fukugougo) dari Morfem Kanji “手” dalam Bahasa Jepang', *Japanology: The Journal of Japanese Studies*, 9(1), pp. 15–28. Available at: <https://doi.org/10.20473/jjs.v9i1.51546>.
- Komiya, K. *et al.* (2023) 'Composing Word Embeddings for Compound Words Using Linguistic Knowledge', *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, 22(2), pp. 1–22. Available at: <https://doi.org/10.1145/3561299>.
- Kuperman, V. and Deutsch, A. (2020) 'Morphological and visual cues in compound word reading: Eye-tracking evidence from Hebrew', *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 73(12), pp. 2177–2187. Available at: <https://doi.org/10.1177/1747021820940297>.
- Lee, H.-J. *et al.* (2021) 'The neural basis of compound word processing revealed by varying semantic transparency and morphemic neighborhood size', *Brain and Language*, 221, p. 104985. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2021.104985>.
- Loe, E.E.Y. (2023) 'Kata Majemuk dalam Istilah Uang pada Masyarakat Rote Dengka'. Available at: <https://doi.org/10.26499/li.v4i1i1.388>.
- Makris, D. *et al.* (2022) 'Conditional Drums Generation using Compound Word Representations'. arXiv. Available at: <https://doi.org/10.48550/arXiv.202.04464>.
- Maulina, L. and Pramudyawardhani, S.R. (2019) 'A Morphological Analysis of Compound Words in English Translation of Surah Al-Baqarah Translated by Abdullah Yusuf Ali', *Dialektika*, 7. Available at: <https://doi.org/10.58436/jdpbi.v7i1.441>.
- Nurafni, S. and Baskoro, B.R.S. (2023) 'Analisis Kata Majemuk Idiomatik dalam Bahasa Kerinci', *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 23(1), pp. 12–23. Available at: <https://doi.org/10.30996/parafraese.v23i1.7317>.
- Royani, I. (2021) 'Kata Majemuk Bahasa Bakumpai di Kabupaten Barito Kuala (Bakumpai Language Compound Words in Barito Kuala Regency)', *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 11(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.20527/jbsp.v11i1.10570>.
- Setiyaningsih, I. (2019) *Inti Sari Morfologi*. Bandung: Pakar Raya.
- Sun, J., Zhao, W. and Pae, H.K. (2020) 'Inter-character Orthographic Similarity Effects on the Recognition of Chinese Coordinative Compound Words', *Journal of*

- Psycholinguistic Research*, 49(1), pp. 125–145. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10936-019-09674-7>.
- Taher, M.M. (2022) ‘Compound Word Formation in Arabic Language’, *Rimak International Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), pp. 645–658. Available at: <https://doi.org/10.47832/2717-8293.17.37>.
- Wahidah, B.Y.K. (2019) ‘Komparasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa dan Kata Majemuk dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis’, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). Available at: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.853>.
- Wu, Y. *et al.* (2020) ‘Processing Ambiguous Morphemes in Chinese Compound Word Recognition: Behavioral and ERP Evidence’, *Neuroscience*, 446, pp. 249–260. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2020.08.006>.
- Yoga Dwi Angga, I.M., Ayu Widiastuti, N.M. and Puspani, I.A.M. (2018) ‘Compound Word Formation in “The Old Man and The Sea”’, *Humanis*, p. 77. Available at: <https://doi.org/10.24843/JH.2018.v22.i02.p11>.
- Zhao, S. *et al.* (2021) ‘Morpho-semantic analysis of ambiguous morphemes in Chinese compound word recognition: An fMRI study’, *Neuropsychologia*, 157, p. 107862. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2021.107862>.